

## Bumikan Pancasila untuk Jaga Kemajemukan

**PALEMBANG, KOMPAS** — Presiden Joko Widodo meminta setiap anak bangsa bisa menerapkan nilai-nilai ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi aspek terpenting untuk menjaga kemajemukan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal tersebut diungkapkan Presiden Jokowi di hadapan para peserta Kongres XXX dan Majelis Permusyawaratan Anggota XXIX Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) di Palembang, Sumatera Selatan, Senin (22/1). Kongres PMKRI mengangkat tema "Membumikan Pancasila Menuju Indonesia Berdaulat".

Hadir dalam acara tersebut 700 anggota PMKRI dari 32 provinsi, sejumlah menteri Kabinet Kerja, Gubernur Sumatera Selatan Alex Noerdin, dan Uskup Pangkal Pinang Mgr Adrianus Sunarko.

Presiden mengatakan, Indonesia adalah negara besar dengan 260 juta penduduk, 17.000 pulau, 714 suku, dan 1.100 bahasa daerah. Untuk itu, setiap warga harus dapat menjaga kemajemukan tersebut.

"Mengelola keberagaman, kemajemukan, tidak mudah. Perlu kebesaran hati, toleransi yang tinggi," ujar Presiden.

Dia mencontohkan Afghanistan yang hanya memiliki tujuh suku harus bergelut dengan konflik hingga 40 tahun. Dengan 714 suku, Indonesia juga sangat rentan dengan konflik.

"Karena itu, jika ada konflik dengan tetangga segera diselesaikan. Konflik antarkampung harus cepat diselesaikan. Apalagi konflik antarsuku, harus cepat, cepat, dan cepat diselesaikan," ujarnya.

Tak lama lagi, rakyat Indonesia akan menghadapi pemilihan kepala daerah serentak di 171 daerah pada 27 Juni 2018. Presiden mengingatkan agar dalam kontestasi politik, setiap orang harus bersama-sama saling menjaga. "Jangan sampai kare-

na pandangan yang berbeda kita menjadi tidak rukun. Marilah kita jalankan proses demokrasi ini dengan damai," kata Presiden.

Karena itu, lanjut Presiden, dalam menjalani proses politik, setiap orang harus saling mendewasakan. Jangan sampai terbawa isu pegatif. Setiap peserta harus saling adu gagasan dan ide, bukan saling mencela.

### Pemerataan

Selain itu, lanjut Presiden, untuk menjaga kemajemukan, satu hal yang penting adalah jangan sampai ada ketimpangan. Itulah sebabnya, ujar Presiden, perkembangan infrastruktur harus dilakukan secara merata. Jangan hanya masyarakat di Sumatera dan Jawa yang menikmati mulusnya jalan. Masyarakat di Kalimantan dan Papua juga harus merasakan hal serupa. "Itulah sebabnya (pembangunan) jalan Trans-Papua dan Trans-Kalimantan harus terus dilanjutkan," kata Presiden.

Ketua Presidium Pengurus Pusat PMKRI Angelo Wake Koko mengatakan, nilai-nilai Pancasila harus dijadikan identitas bersama sehingga harus dibumikan. Selama ini, ujar Angelo, Pancasila hanya sekadar wacana yang belum direalisasikan dengan baik.

Dengan menerapkan nilai Pancasila, dia meyakini Indonesia dapat berkembang dan tidak hanya sebagai negara berdaulat, tetapi juga sebagai negara yang dapat memimpin peradaban dunia. "Saya yakin, jika Pancasila bisa diterapkan secara baik, pada 2035 visi tersebut bisa terwujud," kata Angelo.

Alex Noerdin menyatakan kebanggaannya lantaran Sumatera Selatan merupakan daerah bebas konflik karena warganya merawat toleransi yang berlandaskan nilai-nilai ideologi Pancasila. (RAM)